

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini akan dibahas mengenai definisi operasional, metode penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data serta tehnik pengolahan data.

A. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka penulis akan memaparkan definisi operasional variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Semangat Kerja Pegawai) dibawah ini:

1. Iklim Organisasi

Iklim organisasi adalah lingkungan dimana para pegawai dalam suatu organisasi melakukan pekerjaan mereka, atau lingkungan kemanusiaan yang dirasakan dalam organisasi di mana pegawai bekerja (Davis dan Newstrom, 1992:21). Sikap dan perilaku keseharian anggota organisasi merupakan refleksi individual terhadap lingkungan psikologis tersebut.

Iklim organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi psikologis lingkungan kantor Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang dinilai secara langsung atau tidak langsung oleh pegawainya dan tercipta akibat adanya

pengendalian, komunikasi dan interaksi, mutu kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan penetapan tujuan.

Rensis Likers (Keith Davis dan Jhon W. Newstrom, 1996:4) menemukan bahwa untuk mengukur iklim organisasi unsur-unsur yang harus diperhatikan meliputi: kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan interaksi, kepemimpinan pengambilan keputusan, penetapan tujuan dan pengendalian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rensis Likert (Keith Davis dan Jhon W. Newstrom, 1996:24), maka yang menjadi dimensi dalam iklim organisasi antara lain:

- Pengendalian
- Komunikasi dan interaksi
- Mutu Kepemimpinan
- Pengambilan keputusan
- Penetapan tujuan

2. Semangat Kerja

Semangat kerja menurut Alfred R. Lateiner (dalam Dedeh Rumningsih, 2010:65) adalah sikap individu untuk bekerja sama dengan disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatannya. Pendapat lain yaitu semangat kerja merupakan kemauan sekelompok orang untuk bekerja giat dan terpadu dalam mengerjakan tujuan bersama (Moekijat, 1989:130).

Semangat kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sikap dan aktivitas individu untuk disiplin, bekerjasama dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya di Lingkungan Kantor Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Untuk melihat seberapa besar semangat kerja pegawai terhadap pekerjaannya dapat diukur melalui unsur-unsur semangat kerja berikut ini:

- Disiplin Kerja
- Kerjasama
- Tanggung jawab

B. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan suatu metode atau cara untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994:140):

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

1. Metode deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka untuk memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mohamad Ali (1987:120), yang menyatakan bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dengan berpedoman pada definisi mengenai metode penelitian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan metode deskriptif merupakan metode yang paling sesuai untuk menjawab persoalan-persoalan aktual yang dihadapi pada saat penelitian berlangsung. Dimana melalui metode ini peneliti berusaha untuk melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien melalui berbagai prosedur/langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, mengklasifikasikan data, sampai pada tahap menganalisisnya dengan tujuan untuk ditarik suatu kesimpulan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol, dan tertuju pada

penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Menurut Izzak Laktanusa (1988:104) penelitian kuantitatif yaitu “Penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui tehnik perhitungan statistik.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan data guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/ bibliografis, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi kepustakaan atau bibliografis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berpikir dan menambah wawasan dalam rangka menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Winarno Surakhmad (1998:61), berpendapat bahwa: “Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya”.

Metode studi kepustakaan dipandang perlu karena dengan menggunakan metode tersebut akan dapat digali sumber-sumber keilmuan yang relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji permasalahan di lapangan.

Cara yang dapat dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan terhadap berbagai bahan bacaan, seperti : buku-buku, majalah ilmiah, laporan penelitian, surat kabar, skripsi/tesis/disertasi, dan bentuk tulisan lainnya yang memenuhi syarat keilmuan.

Dengan penggunaan studi kepustakaan ini, penulis dapat menambah pengetahuan yang dapat menunjang terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti, sehingga informasi atau pengetahuan yang berbentuk teori ini dapat dijadikan titik tolak dan acuan dalam mengkaji permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:57), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebanyak 69 orang.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

NO	NAMA	NIP							GOL
1	ARDEN LUMBANTORUAN, SH.	1956	01	17	1980	03	1	011	III/d
2	Drs. ASEP BAHTIAR	1963	09	19	1993	06	1	005	III/d
3	SUMARYA, S.Pd., M.Si.	1958	10	09	1982	11	1	002	IV/a
4	dr. H. AGUS KOSWARA, M.Pd.	1964	08	20	1984	03	1	001	IV/a
5	EDI SUPARDI, S.Pd.	1957	02	26	1980	03	1	003	III/d
6	ENTIN SUMIATI, S.Ip.	1959	08	05	1979	05	2	001	III/d
7	DODO TRIYADI, S.Pd.	1956	11	03	1980	03	1	011	III/d
8	DEDY KUSWARA, S.Ip.	1959	07	06	1981	03	1	010	III/d
9	A.A.K.PUTRA AMBARA, BA	1955	12	18	1980	03	1	001	III/c
10	H. YOYO, BA	1960	01	01	1986	03	1	000	III/c
11	LILIS SURYANI, S.Pd.	1964	09	21	1988	12	2	001	III/c
12	SAIMIN. S.Pd.	1956	09	11	1979	01	1	003	III/c
13	EDIE PERMANA, SH.	1962	01	4	1984	03	1	006	III/c
14	R. SRI HERYANI, S.Pd.	1961	01	06	1986	03	2	004	III/c
15	ADE TINI MARTINI S.Pd.	1969	03	02	1989	03	2	002	III/c
16	drg. GUMILAR JAKAPRAMA	1974	02	4	2006	04	1	001	III/c
17	EUIS SARIAH	1956	11	22	1981	03	2	001	III/b
18	TACHMAT	1956	09	6	1977	03	1	003	III/b
19	H. CHEFFY ZAENAL S.	1959	08	15	1981	03	1	025	III/b
20	SUPARMAN NATAKARNA	1956	02	28	1977	10	1	001	III/b
21	TYAS PUDJIARTI	1960		03 9	1985	03	2	005	III/b
22	HIKMATU ROCHMAN J.	1958	12	8	1981	03	1	004	III/b
23	SUGANDA	1956	02	15	1979	03	1	005	III/b
24	MULYANI	1965	03	22	1986	03	2	006	III/b
25	MUCHLIS ALI T.	1956	04	15	1980	03	1	012	III/b
26	ACEP TARYA, S.Pd.	1961	01	27	1988	03	1	001	III/b
27	DEDE RUDIAWAN, SE.	1961	06	20	1989	03	1	010	III/b

28	TETI SUGINARTI	1967	08	08	1993	03	2	006	III/b
29	ENDASAH	1965	07	29	1990	03	2	007	III/b
30	ENDANG SUKMANA	1959	06	04	1985	03	1	010	III/b
31	PERLI	1967	01	30	1990	02	1	001	III/b
32	ASEP SOLIHIN SURYADINATA	1963	09	10	1990	03	1	007	III/b
33	TATANG H.N, S.Pd.	1972	04	9	2009	01	1	001	III/a
34	ROHANA	1959	04	03	1984	02	1	002	III/a
35	DADANG KOSWARA	1955	10	02	1976	03	1	001	III/a
36	ZAENAL ARIEFIN	1964	04	01	1990	11	1	001	III/a
37	SRI KUSMANAWATI	1959	05	21	1993	11	2	001	III/a
38	ENUR NURHAYATI	1970	07	02	1994	03	2	004	III/a
39	OOM SITI ROHMAH	1963	09	07	1993	12	2	001	III/a
40	BENIH SOBANDI	1957	08	26	1981	03	1	003	II/d
41	ENDJUM DJUMHADI	1956	08	26	1980	03	1	005	II/d
42	WARNAS	1961	03	02	1980	03	1	003	II/c
43	DADANG SUWANDI	1959	07	05	1985	03	1	012	II/c
44	UJANG SUMARNA	1956	09	01	1981	01	1	001	II/c
45	UJU SANI SUWANDI	1957	04	19	1991	03	1	001	II/c
46	NURI NURYAMAN, A.Md.	1979	11	12	2009	01	1	001	II/c
47	RISA HINDA KRISTIAWATI, AMK.	1984	09	30	2009	01	2	005	II/c
48	NENENG RENI NUR MARINA, AMKG.	1986	03	02	2010	01	2	010	II/c
49	JUJUN JUNARDI	1967	06	13	2007	01	1	006	II/c
50	CACA	1965	03	12	1993	03	1	010	II/b
51	EMAN SULAEMAN	1970	09	09	1997	02	1	004	II/b
52	AGUS JUHANA	1971	08	07	2006	04	1	011	II/b
53	EDI SETIADI	1956	05	22	1978	01	1	002	II/a
54	UNDANG SUMARNA	1961	02	09	1986	12	1	002	II/a
55	ASPAR	1961	09	08	1986	03	1	012	II/a
56	ARI SUPRIATNA	1977	07	15	2007	01	1	006	II/b
57	TOTO RUKMANA	1970	03	27	2007	01	1	004	II/b
58	NENG NURYATI	1969	09	12	2007	01	2	007	II/b
59	ATIKAH ABDULAH	1971	03	30	2007	01	2	003	II/b
60	WAWAN SOFWAN	1970	11	23	2007	01	1	004	II/a
61	MAMAN DJUHARMAN	1967	08	13	2009	01	1	002	II/a
62	NANDANG	1970	03	04	2009	01	1	001	II/a
63	ERWIN	1981	07	16	2009	01	1	005	II/a
64	TUTENG ROMANI	1966	10	03	2009	01	1	001	II/a
65	ASEP KOMARUDIN	1967	09	10	2009	01	1	001	II/a
66	ARIEP RACHMAN	1978	12	01	2009	01	1	003	II/a

67	DEDE SUNARDI	1975	05	23	2007	01	1	004	I/c
68	ENKUS	1964	11	20	2009	01	1	001	I/c
69	RUSWANA	1959	10	10	1979	06	1	001	II/c

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2009:56) berpendapat bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil.

Mengingat jumlah keseluruhan populasi yang tersebar di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, maka penentuan sampelnya didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:107), yaitu:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%.

Selain daripada itu, Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan dari populasi itu, sebagaimana yang dikemukakan Akdon (2005: 32) bahwa : “Sampel itu contoh, monster, representant atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling total. Jadi seluruh pegawai tersebar di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dijadikan sebagai sampel penelitian, atau dengan kata lain sebagai penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka merumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan sifatnya, teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu : 1). Teknik observasi langsung, 2). Teknik observasi tak langsung, 3). Teknik komunikasi langsung, dan 4). Teknik komunikasi tak langsung.

Adapun data yang diperlukan mencakup data mengenai Iklim Organisasi (variabel X) dan data mengenai Semangat Kerja Pegawai (variabel Y).

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik komunikasi tidak langsung, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data secara tertulis melalui angket.

Angket merupakan alat pengumpul data yang berisikan daftar pertanyaan yang memerlukan jawaban responden. Adapun angket yang

digunakan dalam penelitian ini disusun sedemikian rupa yang disertai dengan alternatif jawaban dengan petunjuk dan penjelasan yang diperlukan dengan maksud untuk mengarahkan responden agar memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan keadaan dan persepsinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana (1996:8) bahwa :

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yaitu jenis angket yang telah disediakan jawabannya terbatas pada jawaban yang telah disediakan. Untuk mengisi angket ini, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang paling dianggap benar atau sesuai dengan keinginannya dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Suharsimi Arikunto (1993:140) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

- a). Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b). Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c). Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d). Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- e). Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Peneliti memilih angket untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data, didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data melalui angket lebih efisien ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga.
- b) Pengumpulan data melalui angket dapat dilakukan untuk sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- c) Responden lebih bebas dan leluasa dalam memberikan jawaban
- d) Responden akan memberikan jawaban dengan tenang, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu.
- e) Sesuai dengan sifat dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
- f) Data yang terkumpul akan lebih mudah dianalisis, karena pernyataan yang diajukan kepada setiap responden sama.
- g) Memudahkan dalam pengelolaan data.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penyusunan alat pengumpul data berupa angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Semangat kerja Pegawai)
- b. Menetapkan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel penelitian (terlampir)
- c. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban berdasarkan indikator variabel

- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 4. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Bobot Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Akdon dan Sahlan Hadi (2005:118)

3. Pelaksanaan pengumpulan data

Tahap pelaksanaan pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data sebelum diolah.

Tahapan tersebut antara lain:

- 1) Mengadakan Studi Pendahuluan ke Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Mengajukan surat izin mengadakan penelitian dengan alur seperti berikut:
- 2) Meminta surat pengantar untuk mengadakan penelitian dari pihak Jurusan Administrasi Pendidikan.

- 3) Meneruskan surat pengantar dari Jurusan Administrasi Pendidikan untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari Dekan FIP UPI.
- 4) Meneruskan surat pengantar dari Dekan FIP UPI untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari pihak Rektorat UPI.
- 5) Melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Uji Coba Angket Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung pada angket yang digunakan, hal tersebut karena data-data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh dari angket yang digunakan tersebut. Oleh karena itu, sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu kita harus mengadakan uji coba angket yang akan digunakan kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Hal ini sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat dalam angket tersebut, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban yang disediakan. Pentingnya melakukan uji coba angket ini diungkapkan oleh Sanafiah Faisal (1982:38) bahwa :

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang

sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahuinya validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempermasalahkan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang akan diteliti.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993:160) bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrument yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis. Dalam uji validitas ini rumus yang digunakan adalah metode analisis per item.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:144) seperti berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ berarti tidak valid

Kaidah tersebut didasarkan pada yang dikemukakan oleh Sugoyono (2009:178) bahwa:

Bila korelasi tiap faktor tersebut pasif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas berdasarkan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh hasil validitas item dari variabel X dan variabel Y seperti berikut :

a). Validitas Variabel X (Iklim Organisasi)

Hasil perhitungan variabel X yaitu mengenai Iklim Organisasi dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

No Item	r hitung	r kritis	Keterangan	Keputusan
1	0,47	0,3	Valid	Diambil
2	0,65	0,3	Valid	Diambil
3	0,28	0,3	Tidak Valid	Direvisi
4	0,35	0,3	Valid	Diambil
5	0,40	0,3	Valid	Diambil
6	0,37	0,3	Valid	Diambil
7	0,53	0,3	Valid	Diambil
8	0,48	0,3	Valid	Diambil
9	0,34	0,3	Valid	Diambil
10	0,07	0,3	Tidak Valid	Direvisi
11	0,07	0,3	Tidak Valid	Direvisi
12	-0,06	0,3	Tidak Valid	Dibuang
13	0,30	0,3	Valid	Diambil
14	0,72	0,3	Valid	Diambil

15	0,29	0,3	Tidak Valid	Direvisi
16	0,69	0,3	Valid	Diambil
17	0,30	0,3	Valid	Diambil
18	0,32	0,3	Valid	Diambil
19	0,65	0,3	Valid	Diambil
20	0,33	0,3	Valid	Diambil
21	0,74	0,3	Valid	Diambil
22	0,60	0,3	Valid	Diambil
23	0,62	0,3	Valid	Diambil

b). Validitas Variabel Y (Semangat Kerja Pegawai)

Hasil perhitungan (terlampir) variabel Y yaitu mengenai Semangat Kerja Pegawai dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil validitas dari semua item pertanyaan, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

No Item	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan	Keputusan
1	0,12	0,3	Tidak Valid	Direvisi
2	0,08	0,3	Tidak Valid	Direvisi
3	0,02	0,3	Tidak Valid	Direvisi
4	0,32	0,3	Valid	Diambil
5	0,33	0,3	Valid	Diambil

6	0,84	0,3	Valid	Diambil
7	0,48	0,3	Valid	Diambil
8	0,60	0,3	Valid	Diambil
9	0,85	0,3	Valid	Diambil
10	0,48	0,3	Valid	Diambil
11	0,69	0,3	Valid	Diambil
12	0,54	0,3	Valid	Diambil
13	0,54	0,3	Valid	Diambil
14	0,70	0,3	Valid	Diambil
15	0,42	0,3	Valid	Diambil
16	0,15	0,3	Tidak Valid	Direvisi
17	0,70	0,3	Valid	Diambil
18	0,60	0,3	Valid	Diambil
19	0,74	0,3	Valid	Diambil
20	0,54	0,3	Valid	Diambil
21	0,57	0,3	Valid	Diambil
22	0,58	0,3	Valid	Diambil
23	0,41	0,3	Valid	Diambil
24	0,53	0,3	Valid	Diambil
25	0,74	0,3	Valid	Diambil

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas adalah ukuran tingkat kepercayaan instrumen penelitian. Apabila suatu instrument sudah dikatakan *reliable*, itu

artinya bahwa instrumen tersebut sudah baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Seperti diungkapkan Suharsimi Arikunto (1998: 170) “Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data”. Maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Berdasarkan perhitungan tersebut (terlampir) diperoleh $r_{hitung} = 0,99$ sedangkan $r_{tabel} = 0,60$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} =$

0,99>0,60. Maka instrumen tersebut baik dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan diatas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

c. Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah dilaksanakan uji coba angket yang akan digunakan dalam penelitian dan diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya adalah menyebarkan angket penelitian pada sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dikumpulkan kembali. Data hasil uji coba angket tidak akan di gabungkan kedalam data yang akan diolah dan dianalisis.

E. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat ditempuh melalui :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan syarat administrasi surat perizinan dengan mengajukan surat pengantar dari Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI untuk memperoleh surat pengantar selanjutnya disampaikan pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaannya dengan menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek peneliti sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh data sebenarnya yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan. Penyebaran dan pengumpulan angket ditujukan kepada seluruh pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum.

F. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mohammad Ali (1987:151) bahwa : “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1998:109) berpendapat bahwa :

Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.

Dengan demikian, pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk dapat mengartikan data yang telah terkumpul menjadi sebuah kesimpulan dari masalah-masalah yang diteliti. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Dalam kegiatan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan seleksi angket dan klasifikasi data. Seleksi angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian data yang benar-benar akurat dan memenuhi syarat-syarat untuk diolah.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 69 orang. Jumlah angket yang disebar sebanyak 69 eksemplar. Dari 69 eksemplar yang disebar, dapat terkumpul kembali sebanyak 40 eksemplar dan yang dapat diolah sebanyak 40 eksemplar. Hal tersebut dikarenakan mengingat sebagian pegawai berada di lapangan serta apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya masih setara dengan tingkat SMA sehingga sulit untuk mengisi angket penelitian.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Jumlah Angket

Variable Penelitian	Sumber Data	Jumlah Angket			
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
Variabel X (Iklim Organisasi)	Pegawai	69	40	40	29
Variabel Y (Semangat Kerja Pegawai)	Pegawai	69	40	40	29

2. Klasifikasi Data

Setelah angket diseleksi, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Semangat Kerja Pegawai). kemudian memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengklasifikasikan ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap kedua variabel yang telah diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam formulasi masalah.

Data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk skor mentah dari variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Semangat Kerja Pegawai), sebagai berikut:

Tabel 3.6

Skor Mentah Variabel X (Iklim Organisasi)

59	79	70	73
65	69	68	69
68	62	78	71
62	78	80	66
63	71	64	74
64	72	71	72
60	82	77	78
57	77	71	72
65	74	72	76
62	74	73	74

Tabel 3.7**Skor Mentah Variabel Y (Semangat Kerja Pegawai)**

75	78	78	75
88	84	77	85
76	82	83	89
79	84	85	85
80	93	80	83
77	92	85	83
81	88	82	83
84	83	82	86
77	78	87	82
75	87	86	82

3. Perhitungan dengan *Weighted Means Skore* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1). Memeriksa jawaban responden, apakah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 2). Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menghitung jumlah skor.
- 3). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 4). Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.

- 5). Mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{x}) dari masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS) yaitu :

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Dimana :

\bar{x} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

- 6). Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS. Menurut Sugiyono (2003:205) tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut :

Tabel 3.8

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01-3,00	Baik	Sering	Sering
1,01-2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01-1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

- 7). Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan seetiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana kedudukan setiap variable atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, ada beberapa hal yang harus diketahui peneliti, antara lain :

- 1). Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
- 2). Penentuan rentang skor (R), ditentukan dengan menggunakan rumus

(Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:86) sebagai berikut :

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- 3). Penentuan banyaknya kelas interval (BK), ditentukan dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:87) sebagai

berikut :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4). Mencari panjang kelas (i), dengan menggunakan rumus (Akhdon dan Sahlan Hadi 2005:87) sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{BK}$$

Dimana :

i = Panjang kelas atau interval

R = Rentangan

BK = Banyak kelas

5). Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam menghitung rata-rata/Mean (\bar{X}) maupun simpangan baku (S), dimana rumus yang digunakan adalah :

a. Menentukan rata-rata atau Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

\bar{X} = Harga rata-rata

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

b. Menentukan simpangan baku (S)

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Dimana :

S^2 = Nilai simpangan baku

x_i = Tanda kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

n = Jumlah data

Setelah itu baru penulis mengubah skor mentah menjadi skor baku. Rumus yang digunakan adalah dari Akhdon dan Sahlan Hadi (2005:86), yaitu :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{s}$$

Dimana :

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden (skor mentah)

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Dibawah ini hanya disajikan angka-angka skor baku yang telah dibulatkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9

Skor Baku Variabel X (Iklim Organisasi)

33	63	50	54
42	48	47	48
47	38	62	51
38	62	65	44
39	51	41	56
41	53	51	53
35	68	60	62
30	60	51	53
42	56	53	59
38	56	54	56

Tabel 3.10

Skor Baku Variabel Y (Semangat Kerja Pegawai)

33	40	40	33
62	53	38	56
36	49	51	65
42	53	56	56
45	74	45	51
38	71	56	51
47	62	49	51
53	51	49	58
38	40	60	49
33	60	58	49

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas distribusi data ini yaitu rumus Chi-kuadrat (χ^2) dari Akhdon dan Sahlan Hadi (2005:171) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

- 1). Menyajikan skor baku pada setiap variabel yang akan diuji
- 2). Mencari nilai terbesar dan nilai terkecil
- 3). Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus :

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$

4). Mencari banyaknya kelas (BK), dengan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

5). Mencari nilai panjang kelas atau interval (i), dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

6). Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	f_i	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$F_i \cdot X_i$	$F_i \cdot X_i^2$
----	----------------	-------	------------------------	---------	-----------------	-------------------

7). Mencari rata-rata (mean), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

8). Mencari simpangan baku, dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

9). Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5

b. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s}$$

c. Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal

- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0–Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden
- f. Mencari Chi–Kuadrat dengan cara memasukkan harga-harga tersebut kedalam rumus
- g. Menentukan keberartian Chi–kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi–kuadrat, dengan kriteria pengujian :
 Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan
 Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal
 Dengan $(dk) = k - 1$

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Ada dua langkah dalam pengujian hipotesis, yaitu :

1). Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel X dan variabel Y dalam suatu penelitian.

Sedangkan Koefisien determinasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antar variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif.

Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

1. Buatlah tabel penolong untuk menghitung r dengan mencari harga ΣX , ΣY , ΣX^2 , ΣY^2 , dan ΣXY
2. Mencari koefisien korelasi (r) antar variabel X dan variabel Y dengan mensubstitusikan harga-harga diatas kedalam rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n[\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)]}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

3. Menafsirkan tingkat koefisien korelasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2010:231) pedoman yang digunakan untuk menafsiran koefisien korelasi sebagai berikut

Tabel 3.11

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Koefisien sangat rendah
0,20 – 0,399	Koefisien rendah
0,40 – 0,599	Koefisien sedang
0,60 – 0,799	Koefisien kuat
0,80 – 1,000	Koefisien sangat kuat

4. Mencari koefisien determinasi (KP)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

5. Menguji taraf signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

2). Analisis Regresi Sederhana Y atas X

Akhdon dan Sahlan Hadi (2005: 197) mengungkapkan bahwa :

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus persamaan yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.